



TINGKAT ANXIETY WASIT SEPAK BOLA DALAM MEMIMPIN PERTANDINGAN LIGA PAGUSTAS KOTA TANGERANG SELATAN

Juan Fahmi Maulana¹, Taufik Yudi Mulyanto²

Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Jakarta

Abstract (English)

Football matches require referees on the field who can work well and make decisions in accordance with federation regulations. The importance of the performance of football referees in officiating matches so that they can run smoothly. This study aims to determine the level of anxiety of football referees when leading pagustas league matches in the city of South Tangerang. This research is descriptive research. The method used is a survey with data collection techniques using questionnaires. The population in this study was 70 soccer referees in South Tangerang City. The sampling technique in this research was incidental sampling, namely 18 referees. The data analysis technique uses descriptive analysis expressed in percentage form. Based on the research results, it is known that the anxiety level of football referees when officiating Pagustas League matches is in the very low category at 11.11% (2 referees), in the low category at 33.33% (6 referees), in the medium category at 38.89% (7 referees), in the high category 11.11% (2 referees), and in the very high category 5.6% (1 referee). Based on an average value of 167.44, it can be concluded that the anxiety level of football referees when officiating Pagustas League matches is in the medium category. Then regarding the intrinsic factors, the referee's anxiety level is in the medium category and the anxiety level of the football referee when officiating a match is in the low category.

Abstrak (Indonesia)

Dalam pertandingan sepakbola membutuhkan pengadil di lapangan yang dapat bekerja dengan baik dan memberikan keputusan-keputusan yang sesuai dengan peraturan federasi. Pentingnya kinerja wasit sepakbola dalam memimpin pertandingan agar dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan wasit sepakbola dalam memimpin pertandingan liga pagustas di kota Tangerang Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi pada penelitian ini adalah wasit sepakbola di Kota Tangerang Selatan berjumlah 70 wasit. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah insidental sampling, yaitu berjumlah 18 wasit. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan Liga Pagustas berada pada kategori sangat rendah sebesar 11,11% (2 wasit), pada kategori rendah sebesar 33,33% (6 wasit), pada kategori sedang sebesar 38,89% (7 wasit), pada kategori tinggi 11,11% (2 wasit), dan pada kategori sangat tinggi 5,6% (1 wasit). berdasarkan nilai rata-rata sebesar 167,44 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan Liga Pagustas dalam kategori sedang. Kemudian pada faktor instrinsik bahwa tingkat kecemasan wasit dalam kategori sedang dan tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor dalam kategori rendah.

Article History

Submitted: 30 January 2025

Accepted: 8 February 2025

Published: 9 February 2025

Key Words

anxiety, football referee,
officiating the match

Sejarah Artikel

Submitted: 30 January 2025

Accepted: 8 February 2025

Published: 9 February 2025

Kata Kunci

kecemasan, wasit sepakbola,
memimpin pertandingan



Pendahuluan

Latar Belakang

Olahraga adalah suatu kegiatan fisik yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 pasal 4, “Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina kesatuan dan persatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, sarta mengakat harkat dan martabat, dan kehormatan bangsa” . Tanpa kesehatan manusia akan mengalami hambatan dan mengalami penurunan kondisi fisik (Pane, 2015:1-4) . Disamping itu juga prestasi olah raga merupakan aset yang dapat mengembangkan dan mempopulerkan suatu daerah, kota maupun negara itu sendiri .

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya : “Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allahlah bala tentara langit dan bumi dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. (Q.S Al-Fath : 5). Ayat tersebut menjelaskan Dialah yang telah menurunkan yakni mewujudkan dan memantapkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin sehingga mereka tidak gentar menghadapi dan memerangi musuh untuk menambah keimanan atas keimanan mereka tentang kebesaran Allah. Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, yang senantiasa patuh melaksanakan perintah-Nya untuk dan memberikan pertolongan kepada orang beriman. Dan Allah Maha Mengetahui keadaan makhluk-Nya, Mahabijaksana dalam pengaturan dan perbuatan-Nya.

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَصْ عَلَيَّ مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ قَدْرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلْ، لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذًّا وَكَذًّا، وَلَكِنْ قُلْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ فَإِنْ لَوْ تَفْتَحْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a , beliau berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allah, dan Allah berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan. (HR. Muslim nomor 2664)

Pertandingan sepakbola selalu menghadirkan suasana *euforia* yang besar disetiap laga yang dihadirkan (Larkin, Mesagno, Berry, Spittle, & Harvey, 2018:112-124), beban pada pertandingan sepak bola tidak hanya kepada pelatih, pemain dan penonton tetapi juga pada perangkat pertandingan yaitu wasit yang memimpin jalanya pertandingan (Watson, 2013:176-188). Faktor utama menjadi tekanan psikologis wasit selama pertandingan adalah tekanan dari suporter sepak bola, tekanan ini biasanya pada pertandingan home yang menjadi



sebuah keuntungan laga kandang (Syahputra, 2016:80-91). Sepak bola adalah olahraga yang populer yang hampir setiap daerah memiliki fanatisme terhadap daerahnya (Rinaldy & Tawang, 2018:1262).

Penyelenggaraan olahraga sepakbola di Indonesia dilaksanakan oleh induk organisasi olahraga sepak bola yakni PSSI. Sinergitas antara PSSI dan pihak kepolisian akan terus menjadi poin penting dalam penyelenggaraan olahraga sepak bola di Indonesia demi mewujudkan penyelenggaraan olahraga dan lebih khusus dapat kesejahteraan umum sebagaimana amanat konstitusi (Zulhidayat, 2022). ASKOT PSSI Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu PSSI cabang di Kota Tangerang Selatan, yang mengelola dan melakukan pembinaan terhadap atlet-atlet sepak bola dan wasit-wasit sepak bola prestasi di Kota Tangerang Selatan. Salah satunya yaitu dengan mengadakan liga Pagustas. Liga Pagustas (Paguyuban Sekolah Sepak Bola Tangerang Selatan) merupakan wadah bagi Sekolah Sepak Bola (SSB) dan pemain mengimplementasikan kemampuan dari hasil latihannya selama di SSB masing-masing . Liga Pagustas adalah agenda tahunan dari anggota paguyuban yang rutin di gelar dalam beberapa kategori usia, mulai dari usia 8 tahun, usia 10 tahun, usia 12 tahun, usia 14 tahun dan usia 16 tahun. Pertandingan akan di gelar setiap dua minggu sekali yang di ikuti oleh 24 SSB yang berada di kota Tangerang Selatan. Liga Pagustas selama ini menjadi wadah bagi pemain usia dini untuk unjuk kemampuan baik secara individu maupun tim dalam sebuah pertandingan reguler.

Seorang wasit juga membutuhkan konsentrasi yang tinggi agar tidak terlambat mengambil keputusan, bertindak ragu-ragu ataupun salah mengambil keputusan yang akan mengakibatkan seorang wasit mengalami 3 kecemasan atau perasaan takut yang nantinya akan mempengaruhi keputusan dan objektivitas wasit tersebut. Mental dan psikis wasit akan sangat berperan karena wasit harus memimpin pertandingan. Kondisi ini sering terjadi pada saat dan sedang berlangsungnya sebuah pertandingan. Akibatnya maka penampilan dari pertandingan tersebut tidak berjalan dengan baik (Muhammad Arnando, 2019: 40-41).

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh seorang wasit dalam memimpin sebuah pertandingan adalah permasalahan psikis atau mental yang diakibatkan oleh sikap pemain, *official* atau bahkan penonton yang sering kurang menghargai wasit. Sehingga tingkat emosi wasit sering tidak terkontrol yang dapat menyebabkan pertandingan dapat berjalan dengan tidak baik dan hal tersebut dapat menimbulkan tingkat kecemasan pada diri seorang wasit karena merasa bertanggung jawab memimpin jalannya sebuah pertandingan (Mudian, 241-247:).

Kecemasan merupakan sebuah respon dalam menghadapi sebuah situasi yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi disertai dengan perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta dalam menentukan identitas diri dan arti hidup. Pada dasarnya seorang wasit memiliki keinginan untuk mencapai yang terbaik berdasarkan kemampuan yang dimiliki dalam pencapaian prestasinya, hal tersebut yang menimbulkan perasaan cemas akan keberhasilan dalam pencapaian tersebut (Dimiyati, 2018:69-76). Kecemasan memiliki dua komponen, yaitu terdiri dari kecemasan kognitif (*cognitive anxiety*) yang ditandai dengan rasa gelisah dan ketakutan akan sesuatu yang akan terjadi, sedangkan yang kedua adalah kecemasan *somatik* (*somatic anxiety*) yang ditandai dengan ukuran keadaan fisik seseorang (Ari Wibowo Kurniawan et al., 2021:385-393).

Berdasarkan uraian di atas seorang wasit yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dan perasaan tersebut tidak dapat dikendalikan, dapat menimbulkan efek negatif kepada wasit tersebut karena dipengaruhi banyak faktor seperti pemain, tim *official* ataupun



penonton serta tingkat pengendalian terhadap emosi dalam dirinya sendiri. Yang dimana nantinya akan mempengaruhi kinerja dan wewenang seorang wasit dalam menjalankan tugasnya untuk memimpin jalannya sebuah pertandingan agar dapat berjalan dengan baik dari awal pertandingan sampai berakhirnya sebuah pertandingan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat kecemasan wasit sepak bola saat memimpin pertandingan sepakbola liga Pagustus di Kota Tangerang Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paguyuban Sekolah Sepak Bola Tangerang Selatan (Pagustas), Jln Kenari II No 8 RT 03 RW 17 West Pamulang, South Tangerang City Banten 15417. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2024. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Cara penyampaian angket yakni angket disebar kepada responden yang sebelumnya sudah ditentukan kriterianya, kemudian para responden mengisi angket tersebut lalu dikembalikan kepada peneliti. Jenis pertanyaan tertutup dengan kemungkinan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan sampel tidak diberikan kesempatan memberi jawaban lain sehingga sampel diminta memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat kecemasan wasit sepak bola saat memimpin pertandingan di Liga Pagustas. Di dalam penelitian ini berjumlah 70 (tujuh puluh) populasi adalah wasit sepak bola di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini, penulis menggunakan teknik nonprobability sampling, salah satunya adalah insidental sampling karena cepat, murah, mudah dan subjek yang tersedia, sampel yang diperoleh oleh peneliti secara kebetulan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu dan peneliti bahwa orang tersebut layak jadi sumber informasi karena kebetulan orang tersebut sedang memimpin pertandingan sepakbola di liga pagustas. Total sampel dalam penelitian ini adalah rencana sejumlah 18 orang wasit di Kota Tangerang Selatan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi subjek penelitian ini adalah wasit sepakbola dalam memimpin pertandingan Liga Pagustas Kota Tangerang Selatan yang berhasil mengisi kuesioner berjumlah 18 wasit. Berdasarkan Jenis kelamin, deskripsi subjek penelitian ini sebanyak 18 atau 100% wasit berjenis kelamin laki-laki.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan di Liga Pagustas Kota Tangerang Selatan, yang dijabarkan dengan 38 pertanyaan dan terdapat dua faktor, yaitu



faktor intrinsik dan ekstrinsik. Deskripsi data penelitian tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola Liga Pagustas di Kota Tangerang Selatan Saat Memimpin Pertandingan

Statistik	Skor
Mean	167,44
Std. Deviation	5,72
Minimum	155
Maximum	176

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor *Mean*: 167,44, Standar Deviasi: 5,72, Nilai Minimum: 155, dan Nilai Maksimum: 176. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola Saat Memimpin Pertandingan Liga Pagustas

Nomor	Interval	Kategori	F	%
1	$176,02 < X$	Sangat rendah	2	11,11
2	$170,3 < X \leq 176,02$	Rendah	6	33,33
3	$164,58 < X \leq 170,3$	Sedang	7	38,89
4	$158,86 < X \leq 164,58$	Tinggi	2	11,11
5	$X \leq 158,86$	Sangat tinggi	1	5,6
Jumlah			18	100

Apabila ditampilkan dalam diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1. Diagram Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola Saat Memimpin Pertandingan Liga Pagustas



Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola saat memimpin pertandingan berada pada kategori sangat rendah sebesar 11,11% (2 wasit), pada kategori rendah sebesar 33,33% (6 wasit), pada kategori sedang sebesar 38,89% (7 wasit), pada kategori tinggi 11,11% (2 wasit), dan pada kategori sangat tinggi 5,6% (1 wasit). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 167,44 dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola saat Memimpin Pertandingan dalam kategori sedang. Kemudian hasil penelitian berdasarkan masing-masing faktor, diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Instrinsik

Faktor yang pertama dalam Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola saat memimpin pertandingan adalah Faktor Instrinsik. Faktor instrinsik terdiri dari faktor moral, pengalaman bertanding, pikiran negatif, dan pikiran positif. Hasil deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Deskripsi Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola Saat Memimpin Pertandingan Liga Pagustas Kota Tangerang Selatan Faktor Instrinsik

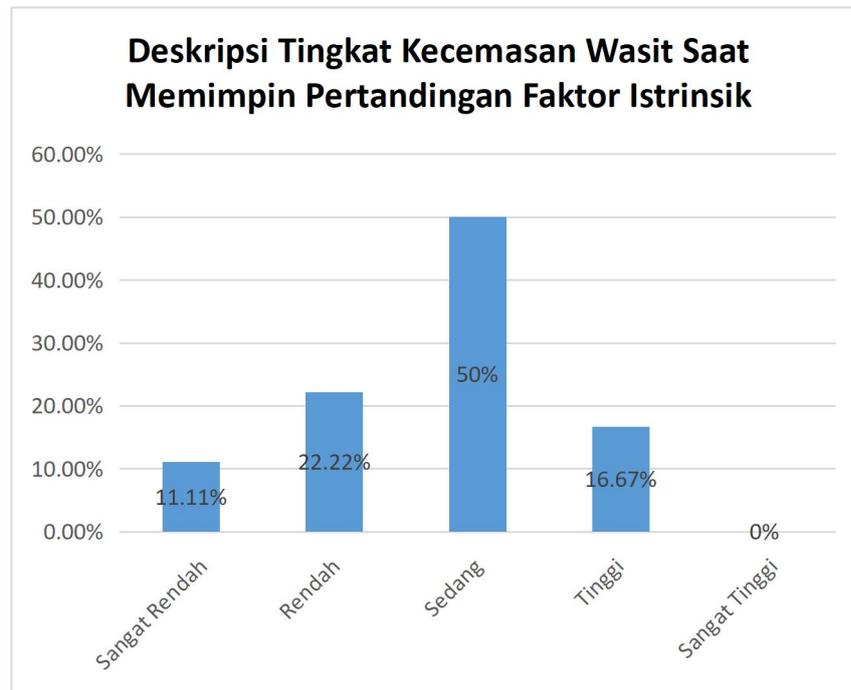
Statistik	Skor
Mean	110,11
Std. Deviation	4.32
Minimum	101
Maximum	116

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor *Mean*: 110.11, Standar Deviasi: 4.32, Nilai Minimum: 101, dan Nilai Maksimum: 116. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 10 berikut

Tabel 4.4. Deskripsi Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola Saat Memimpin Pertandingan Liga Pagustas Kota Tangerang Selatan Faktor Instrinsik

Nomor	Interval	Kategori	F	%
1	$116,59 < X$	Sangat rendah	2	11,11
2	$112,27 < X \leq 116,59$	Rendah	4	22,22
3	$107,95 < X \leq 112,27$	Sedang	9	50
4	$103,63 < X \leq 107,95$	Tinggi	3	16,67
5	$X \leq 103,63$	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			18	100

Apabila ditampilkan dalam diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2. Diagram Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola Saat Memimpin Pertandingan Liga Pagustas Kota Tangerang Selatan pada Faktor Instrinsik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor instrinsik berada pada kategori sangat rendah sebesar 11,11% (2 wasit), pada kategori rendah sebesar 22,22% (4 wasit), pada kategori sedang sebesar 50% (9 wasit), pada kategori tinggi 16,67% (2 wasit), dan pada kategori sangat tinggi 0% (tidak ada). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 110.11 dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor instrinsik dalam kategori sedang.

1) **Moral**

Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola saat memimpin pertandingan pada Faktor instrinsik sub faktor moral terdiri dari 7 butir pertanyaan. Hasil deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Deskripsi Faktor Instrinsik Sub Faktor Moral

Statistik	Skor
Mean	26
Std. Deviation	1,91
Minimum	23
Maximum	29

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor *Mean*: 26, Standar Deviasi: 1,91, Nilai Minimum: 23, dan Nilai Maksimum: 29. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

**Tabel 4.6.** Deskripsi Faktor Instrinsik Sub Faktor Moral

Nomor	Interval	Kategori	F	%
1	$28,86 < X$	Sangat rendah	2	11,11
2	$26,95 < X \leq 28,86$	Rendah	6	33,33
3	$25,045 < X \leq 26,95$	Sedang	3	16,67
4	$23,135 < X \leq 25,045$	Tinggi	5	22,78
5	$X \leq 23,135$	Sangat tinggi	2	11,11
Jumlah			18	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor instrinsik sub faktor moral berada pada kategori sangat rendah sebesar 11,11% (2 wasit), pada kategori rendah sebesar 33,33% (6 wasit), pada kategori sedang sebesar 16,67% (3 wasit), pada kategori tinggi 22,78 (5 wasit), dan pada kategori sangat tinggi 11,11% (2 wasit). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 26. dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor instrinsik Faktor Instrinsik Sub Faktor Moral dalam kategori sedang.

2) Pengalaman Bertanding

Tingkat kecemasan wasit sepakbolasaat memimpin pertandingan pada faktor instrinsik sub faktor pengalaman bertanding terdiri dari 7 butir pertanyaan. Hasil deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7. Deskripsi Faktor Instrinsik Sub Faktor Pengalaman Bertanding

Statistik	Skor
Mean	31.56
Std. Deviation	1.149
Minimum	30
Maximum	34

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor *Mean*: 31.56, Standar Deviasi: 1,149, Nilai Minimum: 30, dan Nilai Maksimum:34. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 4.8. Deskripsi Faktor Instrinsik Sub Faktor Pengalaman Bertanding

Nomor	Interval	Kategori	F	%
1	$33,28 < X$	Sangat rendah	1	5,56
2	$32,13 < X \leq 33,28$	Rendah	0	0
3	$30,98 < X \leq 32,13$	Sedang	15	83,33
4	$29,84 < X \leq 30,98$	Tinggi	2	11,11
5	$X \leq 29,84$	Sangat tinggi	0	0



Jumlah	18	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor instrinsik sub faktor pengalaman bertanding berada pada kategori sangat rendah sebesar 5,56% (1 wasit), pada kategori rendah sebesar 0% (tidak ada), pada kategori sedang sebesar 83,33% (15 wasit), pada kategori tinggi 11,11% (2 wasit), dan pada kategori sangat tinggi 0% (Tidak ada). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 31.56 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor instrinsik sub faktor pengalaman bertanding, dalam kategori sedang.

3) **Pikiran Negatif**

Tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor instrinsik sub faktor pikiran negatif terdiri dari 5 butir pertanyaan. Hasil deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9. Deskripsi Faktor Instrinsik Sub Faktor Pikiran Negatif

Statistik	Skor
Mean	21,389
Std. Deviation	2,0041
Minimum	17
Maximum	25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor *Mean*: 21,389, Standar Deviasi: 2,0041, Nilai Minimum: 25, dan Nilai Maksimum: 17. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 4.10. Deskripsi Faktor Instrinsik Sub Faktor Pikiran Negatif

Nomor	Interval	Kategori	F	%
1	$24,395 < X$	Sangat rendah	1	5,6
2	$22,38 < X \leq 24,395$	Rendah	6	33,33
3	$20,386 < X \leq 22,38$	Sedang	3	16,67
4	$18,38 < X \leq 20,386$	Tinggi	7	38,88
5	$X \leq 18,38$	Sangat tinggi	1	5,6
Jumlah			18	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor instrinsik sub faktor pikiran negatif berada pada kategori sangat rendah sebesar 5,6% (1 wasit), pada kategori rendah sebesar 33,33% (6 wasit), pada kategori sedang sebesar 16,67% (3 wasit), pada kategori tinggi 38,88% (7 wasit), dan pada kategori sangat tinggi 5,6% (1 wasit). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 21,389 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor instrinsik sub faktor pikiran negatif dalam



kategori sedang.

4) **Pikiran Positif**

Tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor instrinsik sub faktor pikiran positif terdiri dari 7 butir pertanyaan. Hasil deskriptif disajikan sebagai berikut

Tabel 4.11. Deskripsi Faktor Instrinsik Sub Faktor Pikiran Positif

Statistik	Skor
Mean	31,167
Std. Deviation	1.5435
Minimum	34
Maximum	28

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor *Mean*: 31,167, Standar Deviasi: 1.5435, Nilai Minimum: 28, dan Nilai Maksimum:34. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

Tabel 4.12.

Deskripsi Faktor Instrinsik Sub Faktor Pikiran Positif

Nomor	Interval	Kategori	F	%
1	$33,48 < X$	Sangat rendah	2	11,11
2	$31,94 < X \leq 33,48$	Rendah	6	33,33
3	$30,397 < X \leq 31,94$	Sedang	4	22,22
4	$28,85 < X \leq 30,397$	Tinggi	5	27,78
5	$X \leq 28,85$	Sangat tinggi	1	11,11
Jumlah			18	100

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui Tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor instrinsik sub faktor pikiran positif berada pada kategori sangat rendah sebesar 11,11% (2 wasit), pada kategori rendah sebesar 33,33% (6 wasit), pada kategori sedang sebesar 22,22% (4 wasit), pada kategori tinggi 27,78% (5 wasit), dan pada kategori sangat tinggi 11,11% (1 wasit). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 31,167 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor instrinsik sub faktor pikiran positif dalam kategori sedang.

b. Ekstrinsik

Faktor yang kedua dalam tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan adalah faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik terdiri dari pelatih dan manajer, penonton, dan pemain. Hasil deskriptif disajikan sebagai berikut:



Tabel 4.13. Deskripsi Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola Saat Memimpin Pertandingan Liga Pagustas Kota Tangerang Selatan Faktor Ekstrinsik

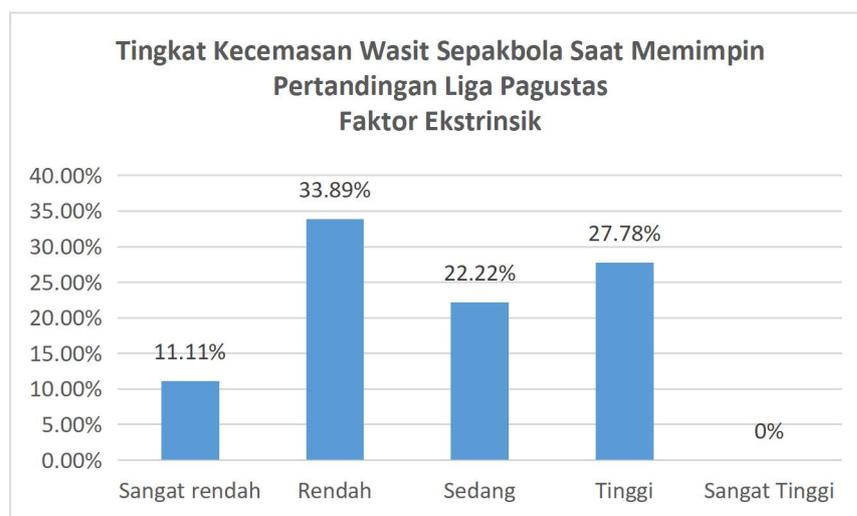
Statistik	Skor
Mean	57,389
Std. Deviation	2,9334
Minimum	53
Maximum	63

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor *Mean*: 57,389, Standar Deviasi: 2,9334, Nilai Minimum: 53, dan Nilai Maksimum: 63. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 20 berikut;

Tabel 4.14. Deskripsi Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola Saat Memimpin Pertandingan Liga Pagustas Faktor Ekstrinsik

Nomor	Interval	Kategori	F	%
1	$61,784 < X$	Sangat rendah	2	11,11
2	$58,857 < X \leq 61,784$	Rendah	7	38,89
3	$55,989 < X \leq 58,857$	Sedang	4	22,22
4	$52,989 < X \leq 55,924$	Tinggi	5	27,78
5	$X \leq 52,989$	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			18	100

Apabila ditampilkan dalam diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola Saat Memimpin Pertandingan Liga Pagustas Kota Tangerang Selatan pada Faktor Ekstrinsi



Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui tingkat kecemasan wasit sepakbola Saat Memimpin Pertandingan Liga Pagustas pada faktor Ekstrinsik berada pada kategori sangat rendah sebesar 11,11% (2 wasit), pada kategori rendah sebesar 38,89% (7 wasit), pada kategori sedang sebesar 22,22% (4 wasit), pada kategori tinggi 27,78% (5 wasit), dan pada kategori sangat tinggi 0% (0 wasit). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 57389 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor ekstrinsik dalam kategori rendah.

1) **Pelatih dan Manajer**

Tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor ekstrinsik sub faktor pelatih dan manajer terdiri dari 5 butir pertanyaan. Hasil deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.15. Deskripsi Faktor Ekstrinsik Sub Faktor Pelatih dan Manajer

Statistik	Skor
Mean	21,889
Std. Deviation	1.84
Minimum	18
Maximum	25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor *Mean*: 21,889, Standar Deviasi: 1.84, Nilai Minimum: 18, dan Nilai Maksimum: 25. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 22 berikut

Tabel 4.16. Deskripsi Faktor Ekstrinsik Sub Faktor Pelatih dan Manajer

Nomor	Interval	Kategori	F	%
1	$24,649 < X$	Sangat rendah	2	11,11
2	$22,809 < X \leq 24,649$	Rendah	4	22,22
3	$20,969 < X \leq 22,809$	Sedang	9	50
4	$19,129 < X \leq 20,969$	Tinggi	1	5,6
5	$X \leq 19,129$	Sangat tinggi	2	11,11
Jumlah			18	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor ekstrinsik sub faktor pelatih dan manajer berada pada kategori sangat rendah sebesar 11,11% (2 wasit), pada kategori rendah sebesar 22,22% (4 wasit), pada kategori sedang sebesar 50% (9 wasit), pada kategori tinggi 5,6% (1 wasit), dan pada kategori sangat tinggi 11,11% (2 wasit). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 21,889 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor ekstrinsik Sub faktor pelatih dan manajer dalam kategori sedang.



2) Penonton

Tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor ekstrinsik sub faktor penonton terdiri dari 4 butir pertanyaan. Hasil deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.17. Deskripsi Faktor Ekstrinsik Sub Faktor Penonton

Statistik	Skor
Mean	17.556
Std. Deviation	0,92
Minimum	16
Maximum	19

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skor *Mean*: 17.556, Standar Deviasi: 0,92. Nilai Minimum: 16, dan Nilai Maksimum: 19. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 24 berikut:

Tabel 4.18. Deskripsi Faktor Ekstrinsik Sub Faktor Penonton

Nomor	Interval	Kategori	F	%
1	$18,94 < X$	Sangat rendah	3	16,67
2	$18,017 < X \leq 18,94$	Rendah	0	0
3	$17,1 < X \leq 18,017$	Sedang	7	38,89
4	$16,18 < X \leq 17,1$	Tinggi	6	33,33
5	$X \leq 16,18$	Sangat tinggi	2	11,11
Jumlah			18	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor ekstrinsik sub faktor penonton berada pada kategori sangat rendah sebesar 16,67% (3 wasit), pada kategori rendah sebesar 0% (0 wasit), pada kategori sedang sebesar 38,89% (7 wasit), pada kategori tinggi 33,33% (6 wasit), dan pada kategori sangat tinggi 11,11% (2 wasit). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 17.556 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor ekstrinsik sub faktor penonton dalam kategori sedang.

3) Pemain

Tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor ekstrinsik sub faktor pemain terdiri dari 4 butir pertanyaan. Hasil deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.19. Deskripsi Faktor Instrinsik Sub Faktor Pemain

Statistik	Skor
Mean	17.94
Std. Deviation	1.0556
Minimum	16



Maximum	20.
---------	-----

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa skor *Mean*: 17.94, Standar Deviasi: 1.0556, Nilai Minimum: 16, dan Nilai Maksimum: 20.00. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 26 berikut:

Tabel 4.20. Deskripsi Faktor Instrinsik Sub Faktor Pemain

Nomor	Interval	Kategori	F	%
1	$19,53 < X$	Sangat rendah	2	11,11
2	$18,4718 < X \leq 19,53$	Rendah	4	22,22
3	$17,4162 < X \leq 18,4718$	Sedang	7	38,89
4	$16,36 < X \leq 17,4162$	Tinggi	3	16,67
5	$X \leq 16,36$	Sangat tinggi	2	11,11
Jumlah			18	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor ekstrinsik sub faktor pemain berada pada kategori sangat rendah sebesar 11,11% (2 wasit), pada kategori rendah sebesar 22,22% (4 wasit), pada kategori sedang sebesar 38,89% (7 wasit), pada kategori tinggi 16,67% (3 wasit), dan pada kategori sangat tinggi 11,11% (2 wasit). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 17.94 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan Liga Pagustas pada faktor ekstrinsik sub faktor pemain dalam kategori sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan. Penelitian dilakukan pada saat wasit yang sedang memimpin pertandingan di Liga Pagustas dengan subjek berjumlah 18 wasit. Penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berjumlah 38 butir pertanyaan yang terdiri dari faktor instrinsik dan ekstrinsik.

Kecemasan adalah keadaan seseorang dalam perasaan yang negatif yang ditandai dengan adanya perasaan khawatir, was-was, dan disertai dengan sistem kebutuhan. Kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Rasa cemas berfungsi sebagai mekanisme yang melindungi ego karena kecemasan memberi sinyal kepada kita bahwa ada bahaya dan jika tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya itu akan meningkat sampai ego dikalahkan. Kecemasan seringkali dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adanya tingkat aspirasi yang tinggi, perasaan diperhatikan oleh orang lain,antisipasi dari ketakutan dan kegagalan, keadaan stress berat dengan gejala fisik yang berat pula, dan lain- lain.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif kuantitatif didapatkan bahwa tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan berada pada kategori sangat rendah sebesar 11,11% (2 wasit), pada kategori rendah sebesar 33,33% (6 wasit),



pada kategori sedang sebesar 38,89% (7 wasit), pada kategori tinggi 11,11% (2 wasit), dan pada kategori sangat tinggi 5,60% (1 wasit). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 167,44 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dalam kategori sedang, artinya wasit dalam memimpin pertandingan masih dapat memusatkan pada hal yang penting atau keputusan pertandingan dan mengalami perhatian yang selektif.

Kemudian tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik diketahui bahwa Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola saat memimpin pertandingan Liga Pagustas pada faktor instrinsik berada pada kategori sangat rendah sebesar 11,11% (2 wasit), pada kategori rendah sebesar 22,22% (4 wasit), pada kategori sedang sebesar 50% (9 wasit), pada kategori tinggi 16,67% (3 wasit), dan pada kategori sangat tinggi 0% (0 wasit). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 110,11 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor instrinsik dalam kategori sedang. Sedangkan pada faktor ekstrinsik diketahui tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan Liga Pagustas pada faktor ekstrinsik berada pada kategori sangat rendah sebesar 11,11% (2 wasit), pada kategori rendah sebesar 38,89% (7 wasit), pada kategori sedang sebesar 22,22% (4 wasit), pada kategori tinggi 27,78% (5 wasit), dan pada kategori sangat tinggi 11,11% (2 wasit). Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 57,389 dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan wasit Sepakbola saat memimpin pertandingan pada faktor ekstrinsik dalam kategori rendah.

Kecemasan yang merupakan kondisi negative emosional dari diri seseorang dibarengi dengan perasaan gugup, ketakutan, serta khawatir dapat menimbulkan *human error*. Kesalahan wasit selama pertandingan menjadi indikator mengurangi performa wasit di lapangan mulai dari percaya diri, konsentrasi dan intelegensi. Kondisi tidak hanya dialami oleh wasit sepak bola, seperti temuan dari (Hancock & Ste-Marie, 2014) dan (Muhammad, Rumini, & Nasuka, 2016) yang menjelaskan bagaimana wasit Hoki es dan wasit Bola Voli memiliki tingkat kecemasan tinggi selama memimpin pertandingan dikarenakan faktor stress, kurang percaya diri, tekanan pertandingan dan kualitas intelegensi dari wasit itu sendiri.

Kecemasan tidak hanya menjadi permasalahan pada cabang olahraga sepak bola, tetapi wasit yang bertugas pada pertandingan beladiri dan olahraga beregu lainnya juga banyak ditemui. Faktor utama mengapa wasit sepak bola mengalami kecemasan adalah besarnya euphoria dari pendukung, intensitas pertandingan, tingkat kelelahan wasit, faktor usia, tekanan internal tuan rumah sehingga mempengaruhi kinerja dan konsentrasi menjadi terganggu selama pertandingan berjalan.

Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa wasit baik pada saat memimpin pertandingan mengalami kecemasan sedang dan kecemasan rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Kedua faktor sama-sama mempengaruhi dengan hasil tingkat kecemasan dalam kategori sedang dan kategori rendah. Faktor faktor moral, pengalaman bertanding, pikiran negatif, pikiran positif (Instrinsik), faktor pemain, manajer dan penonton (Ekstrinsik) dapat meningkatkan kecemasan yang dirasakan oleh wasit.

Penelitian mengenai tingkat kecemasan wasit dalam memimpin pertandingan



sepakbola sebelumnya telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti tingkat kecemasan wasit sepakbola C1 asosiasi PSSI Provinsi Jambi pada saat memimpin pertandingan, tingkat kecemasan wasit sepakbola berlisensi C-2 dan C-1 Provinsi daerah istimewa Yogyakarta pada saat memimpin pertandingan, tingkat kecemasan wasit sebelum, selama dan sesudah memimpin pertandingan sepakbola.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Instrumen kuesioner yang dipakai diindikasikan menimbulkan subjektivitas pada sampel dalam menjawab pertanyaan.
2. Jumlah sampel penelitian berjumlah 18 orang wasit pada saat latihan, bisa lebih banyak atau lebih luas lagi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.
3. Saat Pengambilan data angket wasit lebih baik saat selesai memimpin pertandingan dan untuk untuk samplingnya lebih tepat menggunakan proposif sampling dengan menggunakan angket



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kecemasan Wasit Sepakbola Liga Pagustas saat memimpin pertandingan dalam kategori sedang. Kemudian pada faktor instrinsik dalam kategori sedang dan ekstrinsik yang mempengaruhi tingkat kecemasan dalam kategori rendah. Beberapa cara untuk menurunkan kecemasan dan meningkatkan kinerja wasit diantaranya latihan keterampilan psikologis mental imageri, Strategi relaksasi, strategi kognitif, teknik-teknik peredaan ketegangan dan mekanisme pertahanan diri. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecemasan wasit Sepakbola saat memimpin pertandingan Liga Pagustas saat memimpin pertandingan dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 167,44.
2. Tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan Liga Pagustas pada faktor instrinsik dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 110,11.
3. Tingkat kecemasan wasit sepakbola saat memimpin pertandingan Liga Pagustas pada faktor ekstrinsik dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 57,389.

Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini secara umum untuk wasit sepakbola saat memimpin pertandingan Liga Pagustas perlu terus meningkatkan kompetensinya dan mempunyai keterampilan untuk mengatasi kecemasan dalam memimpin pertandingan.

1. Bagi Organisasi (ASPROV)
Dari data dan informasi melalui penelitian ini dapat menjadi masukan tentang menganalisa tingkat kecemasan wasit yang tergabung dalam asosiasi dalam memimpin pertandingan, untuk selanjutnya mengadakan evaluasi tindak lanjut.
2. Bagi Wasit
Mengetahui informasi dari penelitian ini, wasit dapat mengetahui tingkat kecemasannya dan cara untuk mengatasi apabila terjadi kecemasan dalam memimpin pertandingan.
3. Bagi Penyelenggara Pertandingan
Penyelenggaraan kompetisi secara berjenjang dengan tujuan menyesuaikan perkembangan usia dengan format liga dapat menciptakan lingkungan pertandingan yang panjang. Konsep liga dimaksud untuk memberikan pengalaman yang banyak kepada usia muda terhadap seringnya menit bermain yang diberikan kepada mereka.

Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Pengukuran kondisi psikologis wasit secara berkala menjadi bagian dalam program latihan wasit.
2. Penyegaran dan pelatihan khususnya strategi dalam menangani kecemasan wasit dalam memimpin pertandingan.

Daftar Pustaka

Semua rujukan-rujukan yang diacu di dalam teks artikel harus didaftarkan di bagian Daftar Pustaka. Daftar Pustaka harus berisi pustaka-pustaka acuan yang berasal dari sumber



primer (jurnal ilmiah dan berjumlah minimum 80% dari keseluruhan daftar pustaka) diterbitkan 10 (sepuluh) tahun terakhir. **Setiap artikel paling tidak berisi 10 (sepuluh) daftar pustaka acuan.** Penulisan sistem rujukan di dalam teks artikel dan penulisan daftar pustaka sebaiknya menggunakan program aplikasi manajemen referensi misalnya: Mendeley, EndNote, Zotero, atau lainnya. Format penulisan yang digunakan di Jurnal Kependidikan adalah sesuai dengan format *APA (American Psychological Association)*.

Format Heading (BAGIAN dan Sub-bagian)

Heading sebaiknya tidak lebih dari 3 tingkat. Semua *heading* harus dalam font 12 pt. Berikut tata cara penulisan *heading*:

1. *Heading Level 1: Heading* level 1 harus huruf kapital semua, cetak tebal, dan rata kiri. Sebagai contoh, **METODE**.
2. *Heading Level 2: Heading* level 2 harus diawali huruf kapital, cetak tebal, dan rata kiri. Sebagai contoh, **Heading 2**.
3. *Heading Level-3: Heading* level 3 harus diawali huruf kapital, cetak tebal, miring (*italic*), dan rata kiri. Sebagai contoh, **Heading 3**.
4. *Heading Level-4: Heading* level-4 harus diawali huruf kapital, miring (*italic*), dan dinomori dengan angka Arab diikuti dengan tanda kurung kanan. Sebagai contoh, (1) **Heading 4**

Format Tabel

Tabel 1. Kriteria Validitas Instrumen Pengetahuan Metakognisi Berdasarkan Rata-Rata Nilai Validator

> 3,6	Sangat Valid
2,8 – 3,6	Valid
1,9– 2,7	Tidak Valid
1,0– 1,8	Sangat Tidak Valid

Format Gambar



Gambar 1. Keterangan Gambar

Panduan Penulisan Daftar Pustaka



Penulisan Daftar Pustaka sebaiknya menggunakan aplikasi manajemen referensi seperti [Mendeley](#), [End Note](#), [Zotero](#), atau lainnya. Format penulisan yang digunakan di Jurnal Kependidikan adalah sesuai dengan format *APA* (*American Psychological Association*).

Pustaka yang berupa majalah/jurnal ilmiah:

Bekker, J. G., Craig, I. K., & Pistorius, P. C. (1999). Modeling and Simulation of Arc Furnace Process. *ISIJ International*, 39(1), 23–32.

Pustaka yang berupa judul buku:

Fridman, A. (2008). *Plasma Chemistry* (p. 978). Cambridge: Cambridge University Press

Pustaka yang berupa Prosiding Seminar:

Roeva, O. (2012). Real-World Applications of Genetic Algorithm. In *International Conference on Chemical and Material Engineering* (pp. 25–30). Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University.

Pustaka yang berupa disertasi/thesis/skripsi:

Istadi, I. (2006). Development of A Hybrid Artificial Neural Network – Genetic Algorithm for Modelling and Optimization of Dielectric-Barrier Discharge Plasma Reactor. *PhD Thesis*. Universiti Teknologi Malaysia.

Pustaka yang berupa patent:

Primack, H.S. (1983). Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions. *US Patent No. 4,373,104*

Pustaka yang berupa HandBook:

Hovmand, S. (1995). Fluidized Bed Drying. In Mujumdar, A.S. (Ed.) *Handbook of Industrial Drying* (pp.195-248). 2nd Ed. New York: Marcel Dekker.

Website

United Arab Emirates architecture. (n.d.). Retrieved June 17, 2010, from UAE Interact website: <http://www.uaeinteract.com/>

Dokumen Pemerintah

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1978). *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dokumen Pemerintah yang diterbitkan oleh penerbit dan tanpa lembaga

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Tulisan/ berita dalam koran (tanpa nama penulis)

Jawa Pos. 22 April, 1995. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm.3.